



**Analisis kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada perusahaan di bursa efek indonesia**

**Herlina Yusrianti Sidabutar<sup>1✉</sup>, Pasaman Silaban<sup>2</sup>, Raya Panjaitan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan

Corresponding Author Email Address: herlina.yusrianti@student.uhn.ac.id

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perusahaan jasa pada sub-sektor pariwisata ditutup sementara. Hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 seluruh perusahaan sub-sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel dikumpulkan 20 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode pada saat terjadinya kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio pasar, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Analisa Rasio.

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic has caused many service companies in the tourism sub-sector to temporarily close. This has an impact on the financial performance of companies engaged in this sub-sector. This study aims to determine differences in company financial performance in the tourism services sub-sector before and during the Covid-19 pandemic. Financial performance is measured using several ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market ratios. This type of research is a descriptive quantitative research. The population in this study are 25 all tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. Samples were collected from 20 companies using purposive sampling method. Hypothesis testing was carried out using a paired sample t-test. Empirical results show that there is no significant difference in the liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio between the period before and the period when the Covid-19 case was first announced in Indonesia. Meanwhile, in the market ratio, there is a significant difference between the two periods.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Ratio Analysis.

Diterima Redaksi: 22-11-2023 | Selesai Revisi: 20-12-2023 | Diterbitkan Online: 21-12-2023

**PENDAHULUAN**

Badan Kesehatan Dunia atau WHO memperoleh informasi pertama kali terkait kasus penularan virus Covid-19 di China di akhir tahun 2019, dan dengan cepatnya menyebar keseluruh dunia. Oleh karena itu, WHO menyatakan status Pandemi Covid-19 karena bencana tersebut telah mengorbankan ribuan jiwa di 199 negara yang ada di dunia. Virus Covid-19 sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari Sub-famili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales (Yunus & Rezki,2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah virus Covid-19, Kasus ini pertama kali di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo



(Djalante et al., 2020). Pemerintah pun lalu memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dengan kata lain pembatasan pergerakan orang atau barang dalam satu Provinsi atau Kabupaten/Kota tertentu yang dimulai April tahun 2020, Lalu menggantinya dengan sebutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai kembali pada bulan Januari 2021. Kedua kebijakan tersebut sama-sama memberlakukan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam satu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif meningkatkan penerimaan devisa negara. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi positif yang diberikan sektor pariwisata bagi perekonomian nasional terlihat cukup nyata terutama dalam menyumbang pemasukan devisa negara. Tambahan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata Indonesia turut mendukung penguatan cadangan devisa. Dilansir dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pada tahun 2019 pariwisata di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 (Sembilan) dunia berdasarkan data dari World Travel & Tourism Council (WTTC) (Rahma, 2020). Penerimaan Domestik Bruto (PDB) dari sektor pariwisata rata-rata meningkat selama 4 (empat) tahun terakhir sebesar 4.7% sektor pariwisata selama 4 (empat) tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta. Pada tahun 2020, sektor ini mengalami perlambatan akibat dari wabahnya virus Covid-19. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19, (Sugihamertha, 2020). Kebijakan pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ketempat-tempat wisata mengalami penurunan. Destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok, Samosir, dan Yogyakarta mengalami penurunan wisatawan yang cukup signifikan (Utmai & Kafabih, 2020). Imigrasi Bali mencatat pada Februari 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan 33% yang diakibatkan antara lain karena menurunnya kunjungan dari wisatawan China merupakan penyumbang terbesar (Sugihamertha, 2020).

Kondisi ini turut mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja industri selama masa pandemi itu. Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata mencatat adanya peningkatan kinerja, namun pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja. Kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya Penerbangan Internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan social and physical distancing (LPEM-FEB-UI, 2020)

**Tabel 1. Laporan Keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 Perusahaan sub sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

KODE	2019	2020
BAYU (Bayu Buana Tbk)	-448.936.569	-8,83.255.684.673
BUVA (Bukit Uluwatu Villa Tbk)	-46.256.312.305	-97.858.408.247
CLAY (Citra Putra Realty Tbk)	-21.987.463.603	50.161.361.020
DUCK (Jaya Bersama Indo Tbk)	129.210.519.100	20.587.347.950
HOTL (Saraswati Griya Lestari Tbk)	2.671.538.474	-33.529.566.972
HRME (Menteng Heritage Realty Tbk)	-3.772.314.959	-23.883.837.246
ICON (Island Concepts Indonesia Tbk)	17.244.355.824	2.172.481.800
JSPT (Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)	77.172.772	-294.900.703
KPIG (MNC Land Tbk)	7.257.396.666.600	105.067.905.142
MAPB (MAP Boga Adiperkasa Tbk)	105.094	-148.469
MINA (Sanurhasta Mitra Tbk)	59.589.279.944	-41.505.560.773
NASA (Ayana Land Internasional Tbk)	-7.816.878.244	-3.553.213.367
PANR (Panorama Sentrawisata Tbk)	-1.290.744	-100.015.304



PDES (Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	8.677.102.985	-73.830.687.583
PGLI (Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)	12.819	614.729
PNSE (Pudjiadi and sons Tbk)	-12.702.140.359	-37.504.285.527
PSKT (Pusako Tarinka Tbk)	-10.256.166.165	-15.358.870.098
PTSP (Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk)	20.900.575	-59.028.557
PUDP (Pdjuadi Prestige Tbk)	-514.028.087	-16.335.077.024
PZZA (Sarimelati Kencana Tbk)	159.641.540.776	-8.233.470.530

Salah satu perusahaan sektor pariwisata PT Bayu Buana Tbk (BAYU), akibat terjadinya pandemi Covid-19 di semester pertama tahun 2020, perusahaan mencatat penurunan pendapatan hingga 60,91% year on year (yoy) menjadi Rp.408,82 miliar dan mengalami rugi bersih Rp.7,04 miliar. Penurunan laporan keuangan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak kegiatan pariwisata ditutup sementara. Hal tersebut sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 seluruh perusahaan sub-sektor pariwisata yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel dikumpulkan 20 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil empiris menunjukkan bahwa, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio pasar, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut. Dalam kondisi perekonomian yang menurun akibat Pandemi Covid-19, suatu perusahaan akan dihadapkan pada apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau ikut terpuruk seperti yang sedang terjadi pada perusahaan lainnya. Faktor penting untuk dapat melihat apakah suatu perusahaan berkembang, terletak dalam unsur keuangannya karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang digunakan suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Mengingat keadaan perekonomian yang sedang tidak baik, maka jika perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah terjadi pada perusahaan lainnya yang tidak dapat bertahan ataupun bersaing pada kondisi saat ini.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018 :142). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014). Penilaian kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan yang bergerak pada sub-sektor pariwisata akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha. Penurunan ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata ini menjadi tidak stabil untuk itu perlu dilakukan penelitian analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sub-sektor jasa dengan melakukan analisis laporan keuangan, dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia.

Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan



untuk menyelesaikan kewajiban/hutang jangka pendeknya. Adapun yang termasuk dalam rasio ini antara lain current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas) (Maith,2013). Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (Dewi,2016). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio Profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan, dengan rasio ini dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Pitoyo & Lestari,2018). Rasio Pasar yaitu rasio yang digunakan dipasar modal rasio ini berhubungan dengan harga saham perusahaan, serta nilai buku perusahaan. Rasio Pasar menjadi ukuran investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dan risiko dari suatu keputusan investasi. Rasio ini menggambarkan kondisi pasar saham pada periode tertentu. Rasio nilai pasar adalah suatu rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku (Brigham & Houston, 2013). Dengan kata lain, rasio nilai pasar dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan.

Menurut Fahmi Kartikasari (2018), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accounting Principle (GAAP), dan lainnya. Menurut Kasmir (2016), Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018 :142). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Isna dan Ayu (2015:78), Kinerja Keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintahan dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintahan secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis.

Menurut Kasmir (2017), tujuan analisa kinerja keuangan adalah :

- 1.Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2.Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3.Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4.Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5.Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6.Dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Fahmi (2016:106), Rasio adalah sebagai perbandingan jumlah dari suatu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian analisis. Sedangkan menurut Kasmir (2014:104), rasio



keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan di desain untuk hubungan antara item-item pada laporan keuangan (Sudana).

Menurut Sherman (2015), Rasio keuangan atau rasio finansial adalah sebuah alat ukur yang dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan dalam konteks historis dan prospektif. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk perusahaan tertentu selama periode waktu tertentu, atau dengan membandingkan setiap perusahaan di sektor industri tertentu pada titik waktu tertentu. Menurut Harahap (2016), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Uraian diatas dapat disimpulkan, rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui hubungan antara item-item pada laporan keuangan.

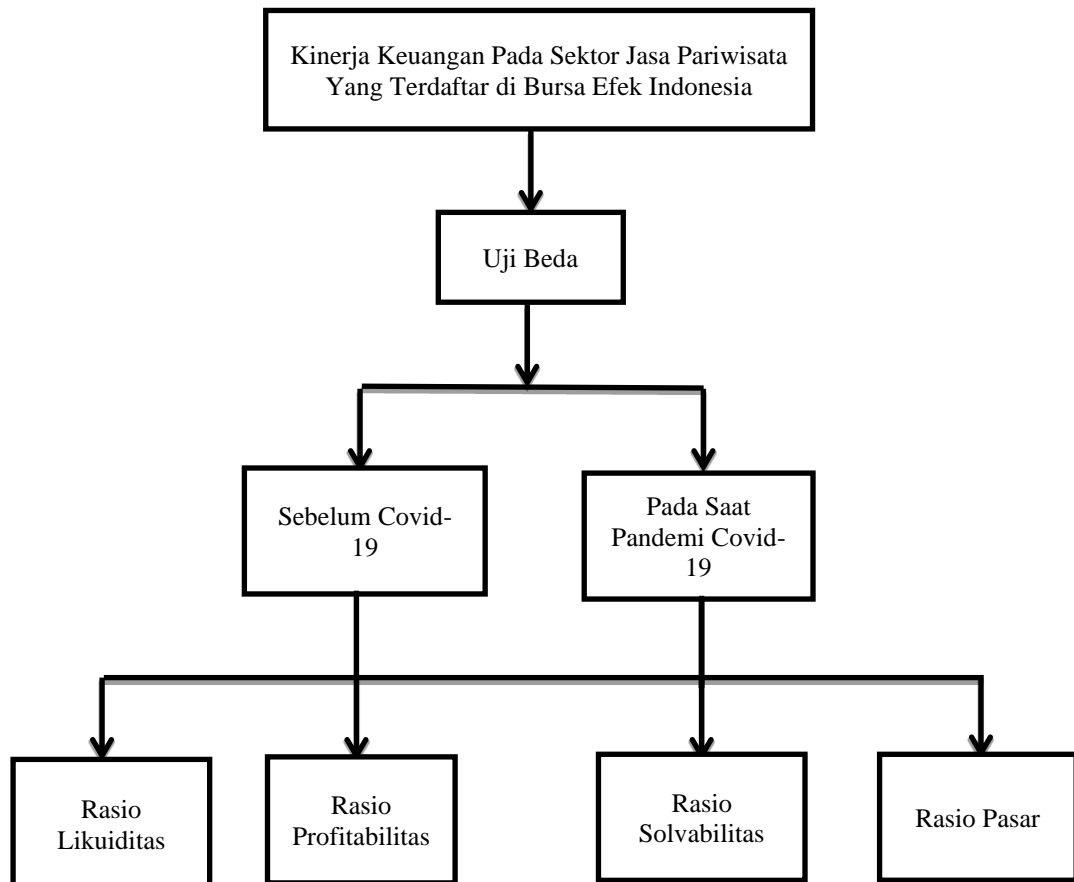
Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2013:72). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan selama waktu tersebut. Menurut Fahmi (2015), Analisa rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2018).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hari dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Pada umumnya, rasio yang dikenal adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio leverage, rasio produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Menurut Hery (2016 :142) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas, terdiri dari: Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio).
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, terdiri dari: Rasio Utang (Debt Ratio) rasio ini sering digunakan sebagai rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio), Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (Long Term Debt to Equity Ratio), Rasio kelipatan Bunga yang dihasilkan (Times Interest Earned Ratio), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (Operating Income to Liabilities Ratio).
3. Rasio Aktivitas, terdiri dari: Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turn Over), Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over), Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over), dan Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over).
4. Rasio Profitabilitas, terdiri dari: Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity), Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin), dan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin).
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, terdiri dari: Laba Per Lembar Saham (Earnings Per Share), Rasio Harga terhadap Laba (Price Earnings Ratio), Imbal hasil Deviden (Divided Yield),

Rasio Pembayaran Deviden (Dividend Payout Ratio), dan Rasio harga terhadap Nilai Buku (Price to Book value Ratio).



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016).

Penulis melakukan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> pada sub-sektor jasa pariwisata pada tahun 2019-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan direncanakan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor jasa pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 25 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sub-sektor pariwisata yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan. Kriteria sampelnya adalah:



1. Perusahaan sub-sektor jasa pada pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020.
2. Tersedia laporan keuangan selama periode tahun 2019 dan 2020.

Variabel-variabel pada penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Data sebelum kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali yang digunakan untuk Laporan keuangan tahun 2019 yang meliputi data laporan keuangan berupa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), rasio profitabilitas dengan menggunakan return on equity (ROE), rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) dan rasio pasar menggunakan price earning ratio (PER).
2. Data pada saat kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2020 (Ilhami & Thamrin, 2021).
3. Pengumuman terjadinya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test, yang digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel merupakan data kuantitatif (internal atau rasi) (Nugraha, Mandra, & Ardana Putra, 2016). Pengujian ini digunakan untuk menganalisa keefektifan perlakuan, yang ditandai sebelum dan pada saat diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata di Indonesia. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data terbagi menjadi 2 yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif untuk menyajikan data secara umum tanpa menggeneralisasi data mentah. Sedangkan statistik inferensial yang digunakan yaitu, menggunakan uji beda 2 sampel berhubungan (paired T-test). Menurut (Ghozali, 2016) uji beda *paired t-test* dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan atau tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dengan membandingkan perbedaan di antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pengujian statistik dilakukan dengan menguji kinerja keuangan sebelum dan pada saat pengumuman kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Tahap-tahap pengujian menggunakan pengujian parsial untuk variabel penelitian dengan uji *Paired Samples T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum Covid-19	20	1.620494	802.055179	191.09271092	171.728684756
CR pada saat Covid-19	20	8.212473	978.227173	222.90548330	252.144701149
ROE sebelum Covid-19	20	.005308	111.386525	14.19934988	30.806735835
ROE pada saat Covid-19	20	.013885	142.759012	15.19563344	37.401824896
DER sebelum Covid-19	20	.001230	672.975127	65.78818319	191.814836612
DER pada saat Covid-19	20	.001299	52.143061	3.53981621	11.476700621
PER sebelum Covid-19	20	.012800	4.399.913150	5.637.42854229	1.403.0204831677
PER pada saat Covid-19	20	.027293	3.116.2202730	2.313.22677392	7.151.114346048
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2023)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata/mean pada CR sebelum Covid-19 pada tahun 2019 mencapai nilai 191.09271092 lebih kecil dari CR pada saat Covid-19 pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 222.90548330. Pada CR menjelaskan bahwa nilai rata-rata mengalami penurunan/kerugian dalam kinerja keuangan perusahaan pariwisata. Nilai rata-rata ROE mengalami peningkatan/kenaikan dari nilai rata-rata ROE sebelum Covid-19 dengan nilai 14.19934988 hingga mencapai nilai rata ROE pada saat Covid-19 15.19563344. Nilai rata-rata pada DER mengalami penurunan yang sangat drastis dari sebelum Covid-19 65.78818319 dengan DER pada saat terjadinya Covid-19 mencapai nilai 3.53981621. Nilai rata-rata pada PER juga mengalami penurunan kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata, PER sebelum Covid-19 dengan nilai 5637.42854229 sedangkan pada saat terjadinya Covid-19 mencapai penurunan nilai sebesar 2313.22677392.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada CR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio lancar (current ratio) karena nilai signifikansi 0,540 lebih besar dari 0,05. Tidak adanya perbedaan CR mengidentifikasi pengelolaan aset lancar dan hutang lancar perusahaan pariwisata masih dalam kondisi stabil. Berdasarkan hasil uji beda paired sample test pada ROE, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan karena nilai signifikansi 0,889 lebih besar dari 0,05. Artinya ROE tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Test**

		Paired Samples Test							Sig. (2- tailed)
		Paired Differences					t	df	
		95% Confidence Interval							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	of the Difference		t	df	
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	CR sebelum Covid-19 - CR pada saat Covid-19	- 31.812772	227.935287	50.967879	- 138.489770	74.864225	-.624	19	.540
Pair 2	ROE sebelum Covid-19 - ROE pada saat Covid-19	.99628355	31.3736889	7.0153701	15.6796219	13.687054	-.142	19	.889
Pair 3	DER sebelum Covid-19 - DER pada saat Covid-19	62.248366	192.228362	42.983568	27.7172761	152.21401	1.448	19	.164
Pair 4	PER sebelum Covid-19 - PER pada saat Covid-19	3324.2017	8891.94019	1988.2982	837.354345	7485.7578	1.672	19	.000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2023)





Dari tabel 3 hasil Uji Paired Sample Test diatas didapat bahwa, pada CR tidak memiliki perbedaan yang disiginifikan dengan sig. sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05. Ini artinya bahwa CR tidak memiliki perbedaan sebelum terjadinya Covid-19 tahun 2019 dengan pada saat terjadinya Covid-19 pada tahun 2020. Pada ROE, juga tidak memiliki perbedaan dengan sig. sebesar 0,889 lebih besar dari 0,05. Ini artinya bahwa ROE tidak memiliki perbedaan sebelum terjadinya Covid-19 tahun 2019 dengan pada saat terjadinya Covid-19 pada tahun 2020. Pada DER dengan sig. 0,164 lebih besar dari 0,05 tidak memiliki perbedaan, Ini artinya bahwa DER tidak memiliki perbedaan sebelum terjadinya Covid-19 tahun 2019 dengan pada saat terjadinya Covid-19 pada tahun 2020. Sedangkan pada PER memiliki perbedaan dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya adanya perbedaan yang signifikan pada PER sebelum Covid-19 tahun 2019 dengan pada saat terjadinya Covid-19 tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji beda paired sample test pada DER, nilai signifikansi 0,164 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada rasio DER sebelum dan pada saat terjadinya Covid-19 artinya menurunnya sumber pendanaan hutang pada perusahaan pariwisata. Berdasarkan hasil uji beda paired sample test pada PER, nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga adanya perbedaan. Artinya pada perusahaan pariwisata di Indonesia terdapat perbedaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mengavaluasi adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada Sub-Sektor Jasa Pariwisata Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19 dengan menggunakan uji hipotesis paired sample test. Penelitian ini menggunakan 20 sampel perusahaan jasa pada sub-sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 pada periode 2019 dan pada saat terjadinya Covid-19 periode 2020. Berdasarkan latar belakang kontekstual dan tinjauan literature yang lengkap, serta kerangka berpikir, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut : Selama pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak pada perusahaan jasa di sub-sektor pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan pada saat terjadinya Covid-19 di Indonesia. Berikutnya pada Rasio Price Earning Ratio (PER) terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat terjadinya Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada Sub-sektor pariwisata, pemerintahan dan pengusaha pada sektor ini disarankan agar tetap bertahan dan bekerja sama dalam mengambil langkah strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja keuangan pada pariwisata yang ada di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah atau menyambungkan dengan variabel lain dan juga dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahffha, Errika, & Nugraha, Mochammad. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*.
- Aini, Sukma, Sudirman, Mutmainna, & Permatasari, Fahny, A., (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METANSI (Manajemen dan Akuntansi)*. p-ISSN : 2621-4547. e-ISSN : 2723-7478.
- Almurni, Siti, & Dewi, Siti, A., N. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Periklanan dan Media yang Terdaftar di BEI. Konferensi Ilmiah Akuntansi IX.



# Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)

## Volume 1, No. 2, Oktober 2023

### ISSN: 3025-9363 (online)

- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Brigham, E. F., & Houston, J., F. (2013), *Fundamental of Financial Management* (13<sup>th</sup> ed.). Mason, OH : South-Western, Cengage Learning.
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Djalante, et al ., (2020), *Review and analysis of current responses to Covid-19 in Indonesia : Period of January to March 2020*, Progress in Disaster Science. *Journal ELSEVIER*.
- Dolok Saribu, Ardin., & Tambunan, Bonifasius., H. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. LPPM UHN PRESS.
- Esomar, Maria, J. F., & Chritianty, Restia. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. ISSN : 2407-2648.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajaer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Irham, Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Isna, & Ayu. (2015:78). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Isworo, Sri., & Satmoko., Agung. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, DIALEKTIKA*. P-ISSN: 2502-4094. E-ISSN: 2598-78IX.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- LPEM-FEB-UI. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia : Tantangan, Outlook dan Respon Kebijakan*. Pusat Kajian Iklim Usaha dan GCV – LPEM FEB UI.
- Maith. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*.
- Murhadi, W., R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugeraha, A., Mandra, I. G., & Ardana Putra, I. N., N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Pertama pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. Distribusi- *Journal Of Management and Business*, 4(1), 1-19. <https://doi.org/10.29303/jdm.v4i1.8>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H., S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Rahma, A., A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), <https://doi.org/10.22146/jnp/52178>



**Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)**  
**Volume 1, No. 2, Oktober 2023**  
**ISSN: 3025-9363 (online)**

- Sherman, Rick. (2015). *Business Intelligence Guidebook : From Data Integration Analytics*. Inggris: Penerbit ELSEVIER.
- Siahaan, Rusliaman., Sinurat, Mangasa., & Tanjung, Reni. (2020). Analisis Economis Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Ilmiah STINDO Profesional*. ISSN : 2443 – 0536.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2020). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-10. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*.
- Wahyudiono. (2014:10). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.
- Yunus, Rezki, (2020), Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19 , *Jurnal Sosial & Budaya UIN Syarif a Hidayatullah Jakarta*.